

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang mempunyai potensi sektor pertanian berskala besar. Pertumbuhan pertanian di Indonesia berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, hal tersebut menyebabkan berkembangnya komoditas pertanian salah satunya tanaman hortikultura. Hortikultura merupakan salah satu jenis komoditas yang pertumbuhannya sangat potensial untuk dimanfaatkan dan diproduksi pada sektor pertanian. Tanaman hortikultura terdiri dari 4 jenis tanaman yaitu tanaman sayuran, tanaman buah, tanaman hias, dan tanaman obat. Salah satu komoditas tanaman sayuran adalah mentimun.

Mentimun merupakan tanaman sayuran buah daerah tropik dan subtropik yang banyak dikonsumsi. Selain dimanfaatkan dalam bentuk buah segar, mentimun juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan industri (Sumpena 2001). Salah satu jenis mentimun yang mulai banyak diproduksi adalah jenis mentimun jepang (*Cucumis sativus* L.), yang dikenal petani sayuran karena nilai ekonominya yang tinggi. Berikut ini merupakan data produksi mentimun di Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah produksi mentimun di Provinsi Jawa Barat

Tahun	Produksi (ton)
2019	128.065,00
2020	138.575,00
2021	148.272,00

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Adapun manfaat mentimun jepang yaitu memenuhi kebutuhan nutrisi dan cairan tubuh, mencegah dehidrasi, membantu menurunkan berat badan menurunkan kadar gula darah, membantu menyehatkan pencernaan, serta mencegah penuaan dini.

Kebun Paski merupakan perkebunan yang ditanami dengan tanaman hortikultura, salah satu komoditas yang ditanam oleh Kebun Paski yaitu mentimun jepang. Adapun perkembangan produksi mentimun jepang pada Kebun Paski setiap bulannya pada tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Produksi mentimun jepang pada Kebun Paski tahun 2022

Bulan	Produksi (kg)
Februari	3777
Maret	2307
April	2098

Sumber: Kebun Paski (2022)

Tabel 2 menunjukkan hasil produksi mentimun jepang untuk setiap bulannya di Kebun Paski. Hasil produksi atau hasil panen yang ditunjukkan pada Tabel 2 adalah jumlah komoditas secara keseluruhan untuk mentimun jepang sebelum dilakukan *grading*, *grading* dilakukan guna memenuhi standar pemasaran. Kebun Paski menetapkan kebijakan pemilahan mentimun jepang kedalam 2 (dua) kelas atau *grade*, yakni sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. *Grade a* adalah kualitas terbaik dari hasil produksi komoditas mentimun jepang, dengan kondisi fisik seperti bobot, bentuk, dan warna yang sudah memenuhi kriteria permintaan pelanggan di pasaran.
2. *Grade b* adalah hasil produksi komoditas mentimun jepang yang tidak memenuhi standar kelayakan permintaan pelanggan di pasaran, dengan kondisi fisik seperti bentuk yang tidak lurus, bobot yang kurang dari standar permintaan, dan warna yang hijau menguning.

Permintaan pelanggan terhadap komoditas mentimun jepang *grade a* setiap bulannya mengalami perubahan. Berdasarkan data dari Tabel 2, didapatkan perhitungannya rata-rata sekitar $\pm 45-50$ kg per bulan atau $\pm 4-5$ kg per panen mentimun jepang *grade b* yang tidak terjual dan belum memiliki permintaan pasti di pasaran. Mentimun jepang *grade b* tersebut menyebabkan perusahaan memiliki limbah yang tidak dapat tertangani oleh perusahaan. Salah satu upaya untuk mengatasinya yaitu dengan mengolah mentimun jepang *grade b* menjadi produk olahan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada masyarakat umum terkait produk olahan mentimun jepang, menunjukkan bahwa masyarakat rata-rata hanya mengetahui produk olahan mentimun jepang seperti asinan, acar, dan salad, sedangkan produk olahan mentimun jepang yang belum banyak diketahui adalah keripik mentimun. Masyarakat Indonesia memiliki gaya hidup yang senang akan kepraktisan, camilan merupakan makanan yang praktis untuk dikonsumsi kapanpun. Keripik merupakan makanan ringan atau camilan berupa irisan tipis yang sangat populer di kalangan masyarakat karena sifatnya yang renyah, gurih, dan tidak terlalu mengenyangkan. Keripik sangat praktis karena kering, sehingga lebih awet dan mudah disajikan kapanpun (Sriyono 2012). Adapun penyusutan mentimun jepang menjadi keripik mentimun yaitu sebesar 27,9%, penyusutan tersebut dikarenakan mentimun jepang memiliki kandungan mayoritas berair.

Dikarenakan produk keripik mentimun jepang yang masih belum meluas di pasaran, maka untuk produk sejenis yaitu menggunakan keripik bayam. Alasan keripik bayam dijadikan produk sejenis yaitu karena keripik bayam berbahan baku utama sayuran bayam yang memiliki tekstur tipis dan lembut serta memiliki batang yang mengandung air, sehingga memiliki persamaan dengan mentimun jepang. Adapun data perencanaan permintaan dan penawaran terhadap produk keripik bayam yang diperoleh berdasarkan hasil survei dan wawancara dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Perencanaan permintaan, penawaran, dan selisih produk keripik bayam per bulan pada tahun 2022

Uraian	Permintaan (pcs)	Penawaran (pcs)	Selisih (pcs)
Cisarua <i>Green World Adventure</i>	206	192	14
JNS Homemade	138	120	18
Camilan Bogor	40	36	4
Whole Chips	125	108	17
Kaswari Barokah	80	72	8
Pembelian langsung (<i>e-commerce</i>)	962	543	419
Total	1551	1071	480

Sumber: Data primer (2022)

Tabel 3 menunjukkan bahwa banyaknya selisih antara jumlah permintaan dan penawaran keripik mentimun jepang. Jumlah permintaan yang tinggi dibandingkan dengan penawaran di pasaran menjadi peluang bagi Kebun Paski dalam menjalankan pendirian unit bisnis baru keripik mentimun jepang dan membuat produk keripik mentimun jepang menjadi potensial untuk dilaksanakan.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka tujuan dari Kajian Pengembangan Bisnis (KPB) adalah:

1. Merumuskan ide pendirian unit bisnis pada Kebun Paski berdasarkan analisis SWOT.
2. Menetapkan strategi pengembangan bisnis dengan menggunakan *Business Model Canvas* (BMC)
3. Mengkaji kelayakan rencana ide pengembangan bisnis menggunakan analisis laba rugi, kelayakan investasi usaha, dan *switching value*.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies